

**PEMAKNAAN MASYARAKAT JAWA TERHADAP
SIMBOL DAN MITOS BENDA PUSAKA
(Studi Kasus Persepsi Masyarakat Dusun Pete Desa Sukoharjo
Kec. Pabelan Kab. Semarang terhadap Bendhe Nyai Ceper)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat

Oleh:

EKA SETYAWATI

NIM: 124111041

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) WALISONGO
SEMARANG**

2016

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **EKA SETYAWATI**
NIM : 124111041
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Program Studi : Aqidah dan Filsafat

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMAKNAAN MASYARAKAT JAWA TERHADAP
SIMBOL DAN MITOS BENDA PUSAKA
(Studi Kasus Persepsi Masyarakat Dusun Pete Desa
Sukoharjo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang
Terhadap Bendhe Nyai Ceper)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 November 2016



Eka Setyawati
NIM : 124111041

**PEMAKNAAN MASYARAKAT JAWA TERHADAP
SIMBOL DAN MITOS BENDA PUSAKA
(Studi Kasus Persepsi Masyarakat Dusun Pete Desa Sukoharjo
Kec. Pabelan Kab. Semarang terhadap Bendhe Nyai Ceper)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat

Oleh:

EKA SETYAWATI

NIM: 124111041

Semarang, 16 November 2016

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Dr. Machrus, M.Ag

NIP. 19630105 199001 1 002

Pembimbing II

Aslam Sa'ad, M.Ag, Ph.D.

NIP. 19670423 199803 1 007

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : **Naskah Skripsi**
Sdri. Eka Setyawati

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang
di-
Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

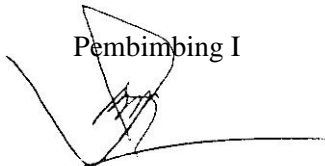
Nama : Eka Setyawati
Nim : 124111041
Program : S. I Ilmu Ushuluddin
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul Skripsi : **PEMAKNAAN MASYARAKAT JAWA TERHADAP SIMBOL DAN MITOS BENDA PUSAKA (Studi Kasus Persepsi Masyarakat Dusun Peta Desa Sukoharjo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang terhadap Bendhe Nyai Ceper)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

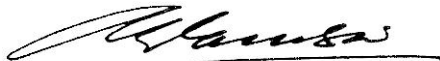
Semarang, 16 November 2016
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Machrus, M.Ag
NIP. 19630105 199001 1 002

Pembimbing II



Aslam Sa'ad, M.Ag, Ph.D.
NIP. 19670423 199803 1 007

PENGESAHAN

Skripsi Saudari **Eka Setyawati** Dengan NIM 124111041 telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **16 Desember 2016**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah dan Filsafat.



Ketua Sidang,

Dr. Zainul Adzfar, M.
NIP. 19730826200212 1 002

Pembimbing I

Dr. Machrus, M.Ag
NIP. 19630105 199001 1 002

Penguji I

Dr. H. Asmoro Achmadi, M.Hum
NIP. 19520617198303 1 001

Pembimbing II

Aslam Sa'ad, M.Ag, Ph.D.
NIP. NIP. 19670423 199803 1 007

Penguji II

Bahroon Anshori, M.Ag
NIP. 19750503200604 1 001

Sekretaris Sidang

Fitriyati, S.Psi, M.Si
NIP. 19690725200501 2 002

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾ (الأعراف: ١٩٩)

Artinya: “Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”. (Q.S Al-A'raaf: 199)

Di tanah kita agama dan tradisi saling memberi arti, membuka peluang untuk saling menghargai. (Najwa Shihab)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang digunakan dalam skripsi berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	As (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dhamah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,

transliterasinya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي-----و	fathah dan ya	Ai	a dan i
و-----و	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي-----ا و	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ي-----ي و	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و-----و و	Dhammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

قَالَ - qalā

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah / t/

رَاوِدَةٌ - raudatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

رَوْظَةٌ - raudah

3. Ta Marbutah yang diikuti kata sandang /al/

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al- aṭfal

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi dua, yaitu:

1. Kata sandang samsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya:

Contoh : الشِّفَاءُ - asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/

Contoh : الْقَلَمُ - al- qalamu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh : أَمْرٌ - umirtu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan tulisan Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومحمدًا الرسول Wa maa Muhammadun illaa rasul

Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada

huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

والله بكل شيء عليم - Wallaahu bikulli syai'in aliim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul Pemaknaan Masyarakat Jawa terhadap Simbol dan Mitos Benda Pusaka (Studi Kasus Persepsi Masyarakat Dusun Pete Desa Sukoharjo Kec. Pabelan Kab. Semarang). Skripsi tersebut disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahsan skripsi ini.
3. Dr. Machrus, M.Ag sebagai pembimbing I dan Aslam Sa'ad, M.Ag., Ph.D sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. H. Asmoro Achmadi, M.Hum sebagai penguji I dan Bahroon Anshori, M.Ag sebagai penguji II yang telah memberikah pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Desa Pete beserta seluruh jajaran perangkat desa dusun Pete, yang terlibat dalam penelitian di dusun Pete desa Sukoharjo Kec. Pabelan kab. Semarang.
6. Bapak Sutrisno dan Ibu Tripena Ngatirah yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang, dan doa yang tiada henti pada penulis sehingga penulis semangat dalam melangkah untuk menggapai cita-cita demi pengorbanan, jerih payah dan dukungan yang telah diberikan bapak dan ibu baik dari segi moril dan materiil.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 November 2016

Penulis

Eka Setyawati
NIM. 124111041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xiii
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metodologi Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Simbol dalam Budaya Jawa	20
B. Mitos	30
1. Pengertian Mitos	30

2. Asal Mula Mitos	34
3. Macam-macam Mitos	38
4. Pengaruh dan Fungsi Mitos	40
C. Konsep Semiotika	41
1. Pengertian Semiotika	41
2. Semiologi dan Mitologi Roland Barthes	44

**BAB III UPACARA ADAT DI DUSUN PETE DESA
SUKOHARJO KECAMATAN PABELAN
KABUPATEN SEMARANG**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Keadaan Geografis	50
2. Keadaan Demografis	51
a. Ekonomi Masyarakat	53
b. Pendidikan	54
c. Sarana Komunikasi dan Transportasi	55
d. Kondisi Sosial Budaya	56
e. Kondisi Keberagaman	57
B. Simbol-simbol dalam “Bendhe Nyai Ceper” ..	58
1. Air	60
a. Simbol Air	60
b. Simbol Malam Hari	68
c. Simbol Gentong	71
d. Simbol Bunga Sekar Kenanga	72
2. Simbol Terek	74
3. Simbol Keadaan Bendhe	75

4. Simbol Busana Bendhe.....	75
5. Simbol Suara Bendhe	75
C. Prosesi Upacara Adat Siram Jamas “Bendhe Nyi Ceper”	76

**BAB IV PENGARUH MASYARAKAT JAWA TERHADAP
SIMBOL DAN MITOS BENDHE NYAI CEPER:
KEKURANGAN DAN KELEBIHAN, NILAI-NILAI
YANG TERUNGKAP SERTA KAITANNYA DALAM
AJARAN ISLAM**

A. Pengaruh adanya “Bendhe Nyai Ceper” terhadap Masyarakat Sekitar.....	83
1. Aspek Ekonomi	83
2. Aspek Sosial Budaya	86
3. Aspek Objek Wisata	92
4. Aspek Keyakinan	93
B. Kelebihan dan Kekurangan dalam Upacara Adat Siram Jamas “Bendhe Nyai Ceper”.....	95
1. Kelebihan dalam upacara adat Siram Jamas “Bendhe Nyai Ceper”	95
2. Kekurangan dalam upacara adat Siram Jamas “Bendhe Nyai Ceper”	98
C. Nilai-nilai Yang Terungkap dalam Upacara Adat Siram Jamas “Bendhe Nyai ceper”.....	100
1. Nilai Sosial.....	100
2. Nilai Teologi	104

3. Nilai Budaya.....	107
4. Nilai Agama	109
5. Nilai Sejarah.....	110
D. Kaitannya dalam Ajaran Islam	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran	123
C. Penutup	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- I Lampiran Pete Desa
- II Lampiran Daftar Informan
- III Lampiran Panduan Pertanyaan Wawancara
- IV Lampiran Daftar Istilah
- V Lampiran Foto Penelitian
- VI Lampiran Surat Ijin dan Keterangan Riset

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

ABSTRAK

Masyarakat atau suku bangsa Jawa adalah mereka yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu dan masih menjalankan nilai-nilai budaya Jawa, baik dalam perilaku, adat istiadat, dan tradisi-tradisinya. Sebagian masyarakat Jawa masih percaya akan adanya benda-benda pusaka yang dikeramatkan, tak jarang hingga dirayakan lewat upacara. Diantara satu masyarakat yang masih mempertahankan upacara adat mereka ialah warga dusun Pete. Masyarakat Pete percaya akan adanya mitos tentang kekuatan ghaib di seputar benda pusaka “Bendhe Nyai Ceper”. Bendhe atau canang adalah sejenis gong kecil yang dapat dijumpai di hampir seluruh kepulauan Nusantara. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi dan respons masyarakat dusun Pete, Kekurangan dan kelebihan, nilai-nilai yang terungkap serta kaitannya dengan ajaran Islam.

Penulisan skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang berbasis pada penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertempat di dusun Pete Desa Sukoharjo, Kec. Pabelan, Kab. Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data primer. Data sekunder diambil dari buku-buku yang relevan. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan konsep semiotik dari tokoh Roland Barthes sebagai kerangka teorinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos “Bendhe Nyai Ceper” yang dipercayai oleh masyarakat Pete, tidak hanya sebagai cerita belaka. Mereka meyakini kebenaran mitos itu karena mengalami fakta secara langsung. Percaya adanya mitos di balik “Bendhe Nyai Ceper” tidaklah salah, tetapi hanya sebatas tanda atau peringatan dari Yang Maha Kuasa. Kelebihan dan kekurangan dalam upacara adat jaman di Dusun Pete dapat dilihat dari beberapa aspek Berikut dilihat dari aspek kelebihan diantaranya adalah: aspek makna filosofis, aspek instrument, aspek kostum, dan aspek historis/sejarah. Sedangkan dilihat dari aspek kekurangan diantaranya: aspek ekonomi, aspek pelaku, aspek sarana dan prasarana, serta aspek kepercayaan. Terdapat nilai-nilai yang terungkap dalam prosesi penjamasan diantaranya: nilai sosial, teologi, budaya, agama dan sejarah. Sebagai

masyarakat muslim yang hidup di tengah-tengah masyarakat Indonesia khususnya Jawa hendaknya bersikap arif bijaksana dalam memandang upacara adat jamanan tersebut, jangan hanya memandang upacara adat yang ada di dalam masyarakat dari satu sudut pandang yang nantinya dapat mengkafirkan orang dan menjadikan perpecahan sesama muslim. Alangkah baiknya apabila upacara adat tersebut dipandang dari berbagai macam sudut pandang seperti kearifan lokal atau segi positif negatifnya.

Kata kunci : Masyarakat Jawa, Persepsi, Simbol, Mitos, Nilai dan Makna